

PERAN PASAR SERIKIN MENDORONG EKONOMI PELAKU USAHA LOKAL DI WILAYAH SERAWAK-MALAYSIA

Nela Dewi Indah^{1*}, Dwi Ratna Septwiyanti², Aditya Pradana³, Erni Panca
Kurniasih⁴, Rosyadi⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

Serikin Market, located on the Sarawak-Malaysia and West Kalimantan-Indonesia border, is a unique cross-border trade center. The market is not only a major source of income for local businesses, especially from Indonesia, but also a cultural meeting point between the two countries. This study aims to analyze the contribution of Serikin Market to the income of local businesses and identify its economic impact.

Through in-depth interviews, this research explores the experiences of businesses in Serikin Market. The interim results show that Serikin Market has made a significant contribution to increasing the income of business owners. Businesses are able to expand their market network, increase their income, and improve their quality of life. However, they also face challenges such as competition, policy changes, and demand fluctuations.

The results of the study indicate that Serikin Market is an important asset to the local economy. However, further efforts are needed to increase the potential of this market, such as infrastructure improvements, better policy support, and business capacity building. The results of this study are expected to provide effective policy recommendations to support the development of trade carried out by local businesses in border areas.

Keywords: *Serikin Market, Local Businesses, Economy, Income, Sarawak, Malaysia*

ABSTRAK

Pasar Serikin yang terletak di perbatasan Sarawak-Malaysia dan Kalimantan Barat-Indonesia merupakan pusat perdagangan lintas batas yang unik. Pasar ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi pelaku usaha lokal, terutama dari Indonesia, tetapi juga menjadi titik temu budaya antara kedua negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Pasar Serikin terhadap pendapatan pelaku usaha lokal serta mengidentifikasi dampak ekonomi yang ditimbulkan.

Melalui metode wawancara mendalam, penelitian ini menggali pengalaman pelaku usaha di Pasar Serikin. Hasil sementara menunjukkan bahwa Pasar Serikin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha. Pelaku usaha mampu memperluas jaringan pasar, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki kualitas hidup. Namun, mereka juga menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan, perubahan kebijakan, dan fluktuasi permintaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pasar Serikin merupakan aset penting

bagi perekonomian lokal. Namun, diperlukan adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan potensi pasar ini, seperti perbaikan infrastruktur, dukungan kebijakan yang lebih baik, dan pengembangan kapasitas pelaku usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang efektif untuk mendukung pengembangan perdagangan yang dilakukan oleh pelaku usaha lokal di kawasan yang terletak di perbatasan.

Kata Kunci: Pasar Serikin, Pelaku Usaha Lokal, Ekonomi, Pendapatan, Sarawak, Malaysia

*neladewiindah@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi regional dapat dipandang sebagai produk dan proses. Produk yang dimaksud disini adalah hasil pembangunan ekonomi, misalnya penciptaan kesempatan kerja, kemakmuran, standar hidup, investasi, standar lingkungan kerja, infrastruktur, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kehidupan, pekerjaan, dan investasi pada suatu wilayah. Sedangkan proses yang dimaksud dalam hal ini adalah serangkaian kebijakan, perencanaan, analisis strategi, dan alokasi sumber daya pendukung industri, pembangunan infrastruktur, pembinaan tenaga kerja, dan pengembangan pasar.

Pasar Serikin merupakan pasar yang terletak di perbatasan Sarawak, Malaysia dan Kalimantan Barat, Indonesia. Pasar serikin juga terletak di Jalan Kg/Serain, lebih kurang 55 km dari pusat bandar Kuching, Serawak. Serikin adalah tempat dimana dapat dijumpai segala aktivitas kegiatan jual beli barang dan kegiatan tawar-menawar harga barang yang diperjualbelikan seperti pasar pada umumnya. Para pedagang di pasar Serikin ini sebenarnya berasal dari Indonesia, dengan kebanyakan datang dari Sambas, Pemangkat, Pontianak, dan kabupaten maupun kota lain yang ada di Kalimantan Barat. Pada mulanya, mereka ini adalah pedagang yang berdagang di Kawasan Sempadan Rasmi Tebedu-Entikong, yang pada zaman 90-an hingga awal tahun 2000, sangat terkenal di kalangan masyarakat Sarawak. Tebedu, terletak dibagian Serian, hanya memerlukan perjalanan selama dua jam dari Kuching.

Kemudian berkat kerjasama antara Kerajaan Malaysia dan Indonesia, para pedagang diberikan izin untuk menjalankan perdagangan di Kampung Serikin. Langkah ini telah membuka ruang baru untuk perdagangan antarbangsa dan memperkuat hubungan kedua negara. Menariknya Serikin sendiri adalah perbatasan antara Sarawak dengan Indonesia. Hanya beberapa kilometer perjalanan dari pasar ini, pengunjung sudah bisa memasuki wilayah Indonesia. Hal ini menjadikan Pasar Serikin bukan hanya pusat jual-beli, tetapi juga sebuah titik pertemuan budaya antara Malaysia dan Indonesia.

Di Pasar Serikin, pengunjung bisa merasakan budaya dan suasana kampung yang menarik perhatian. Beberapa keistimewaan dari pasar Serikin yaitu dari hari dan waktu kegiatan pasar beroperasi, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu dari pukul 06.00 pagi sampai pukul 15.00 sore hari. Waktu dan hari berdagang pasar ini diberikan oleh Kerajaan Malaysia sebagai wujud kerjasama. Keistimewaan selanjutnya yaitu terkait barang yang dijual, Pasar Serikin menawarkan banyak barang yang dibawa masuk dari Indonesia oleh pelaku usaha lokal yang berasal dari Indonesia. Barang yang diperdagangkan seperti barang kerajinan, kain batik, pakaian tradisional dan modern, perabotan rotan, bantal untuk hiasan rumah, buah-buahan dan makanan khas tradisional dari Indonesia khususnya Kalimantan Barat yang populer di Serikin, sampai dengan cinderamata dan barang unik untuk dijadikan kenang-kenangan. Selain itu, fasilitas yang ditawarkan di Pasar Serikin ini juga cukup banyak untuk memudahkan pengunjung saat berkunjung untuk berbelanja atau sekedar menikmati suasana Serikin, seperti: tempat parkir yang luas, fasilitas kamar kecil berbayar, gerai makanan seperti *food court*, dan lain sebagainya. Dengan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan membuat pengunjung merasa nyaman untuk berbelanja di Pasar Serikin.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Landasan Teori

Teori Keynes mengembangkan model ekonomi makro yaitu Y yang diasumsikan sebagai pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha lokal, X yang diasumsikan sebagai barang yang diekspor oleh pelaku usaha lokal untuk diperdagangkan, dan M yang diasumsikan sebagai barang yang diimpor oleh pelaku usaha lokal untuk diperdagangkan. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah fenomena yang terjadi di Pasar Serikin sesuai dengan teori Keynes. Proses ekspor dan impor terjadi di Pasar Serikin, walaupun saat ini pemerintah Indonesia belum resmi memberlakukan kebijakan cukai pada barang karena terdapat kerjasama khusus pemerintah Indonesia dan Malaysia dalam kegiatan perdagangan dan hanya terbatas pada pasar tersebut.

Teori Ricardo menyatakan bahwa meskipun suatu negara tidak memiliki keunggulan mutlak pada produksi tertentu, maka tetap bisa melakukan perdagangan internasional dengan berspesialisasi produksi pada produk yang memiliki komparasi biaya produksi yang lebih rendah dibanding negara tujuan ekspor. Teori keunggulan komparatif juga menyatakan bahwa produk yang memiliki nilai kegunaan juga pasti memiliki nilai penukaran. Selisih dari biaya produksi yang rendah dengan menggunakan mata uang di negara asal dan dijual di negara tujuan dengan mata uang negara tujuan inilah yang merupakan keuntungan yang didapat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat sebelum dibukanya Pos Lintas Batas Negara berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang dengan data temuan di lapangan yang berbeda, hal ini dikarenakan kegiatan ekonomi hanya dinikmati oleh masyarakat yang memiliki kemampuan secara finansial dan pengusaha, sementara masyarakat lokal yang tidak memiliki modal tidak mendapatkan perhatian secara utuh oleh

pemerintah misalnya dengan memberikan pendampingan melalui peningkatan sumber daya manusia agar kelak ketika border dibuka secara resmi, masyarakat setempat dapat bersaing dengan maksimal (Beni dkk, 2021).

Penelitian ini dimaksudkan untuk membicarakan dan menunjukkan bahwa daerah perbatasan dapat dikelola dengan baik dan dikembangkan dalam rangka menciptakan kerjasama yang menguntungkan yang akan mengarah ke keuntungan bersama seperti mencapai kemakmuran bagi kedua masyarakat di daerah perbatasan. Peneliti melihat Pasar Serikin sebagai pasar informal untuk memahami bagaimana model tata kelola perdagangan lintas perbatasan meskipun status informalitasnya sebagai pasar perdagangan lintas batas serta membahas tantangan, masalah, dan juga pengembangan potensi dalam wilayah tersebut (Razzaqitaqwa R, 2017).

Pedagang lintas batas adalah pedagang tradisional dari Indonesia yang masuk ke wilayah Malaysia untuk berdagang di Distrik Serikin, namun tidak menggunakan dokumen lengkap baik sebagai surat untuk melintas maupun membawa barang dagangan. Pemerintah Malaysia dan Indonesia hendaknya harus memberikan suatu legalitas bagi para pedagang Indonesia dengan melakukan kerja sama bilateral antara Indonesia dengan Malaysia tentang suatu kawasan khusus dagang dengan menggunakan Hak Ekonomi Servitude. Jadi dalam penelitian ini ada beberapa persoalan yang harus dikaji yaitu: 1) Hak Servitude dalam Pembangunan Kawasan Perbatasan; 2) Pembentukan Kawasan Khusus Dagang Lintas Batas; 3) Manfaat dari Kawasan Khusus Dagang bagi Indonesia dan Malaysia; 4) Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Perbatasan (Suratman dkk, 2020).

Masyarakat perbatasan Jagoi Babang pada umumnya memberikan respon positif terhadap pembangunan PLBN karena dirasakan sangat membantu mereka dalam melaksanakan aktivitas lintas batas dengan aman dan nyaman. Masyarakat juga berharap pembangunan PLBN dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan baru, khususnya bagi pemuda setempat yang telah berhasil mengenyam pendidikan tinggi di luar Jagoi- Babang. Masyarakat perbatasan Jagoi Babang telah dan sedang berpartisipasi dalam proses perencanaan dan tahap pelaksanaan pembangunan fisik PLBN dalam lingkup yang sangat terbatas. Tenaga kerja dari luar wilayah Jagoi masih mendominasi sebagian besar pekerjaan konstruksi. Pelibatan masyarakat masih terfokus pada sektor pekerjaan berketerampilan rendah seperti pekerja manual, seperti pengangkut batu, pengecor semen, kuli bangunan, tukang bersih-bersih/penyapu, dan petugas keamanan. Selanjutnya, dalam rencana pemanfaatan PLBN, pihak Imigrasi dan Bea Cukai akan melibatkan warga secara aktif sebagai pekerja, baik sebagai pegawai administrasi maupun sebagai buruh kasar atau pekerja non terampil lainnya. Selain itu, warga juga akan diberikan fasilitas untuk berdagang dengan memanfaatkan bangunan pasar/toko/kios yang dibangun di sekitar PLBN untuk menjual berbagai hasil kebun/pertanian dan kerajinan tangan (Abao & Gaffar, 2022).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

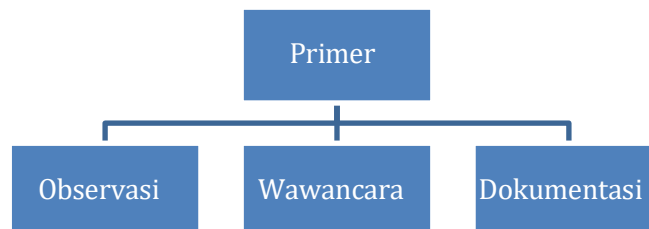
Penelitian ini dilakukan di Pasar Serikin dengan menggunakan data kualitatif yang merupakan hasil studi lapangan yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah pelaku usaha lokal berasal dari Indonesia yang berdagang di Pasar Serikin untuk mengetahui apakah Pasar Serikin memiliki pengaruh terhadap peningkatan perekonomian pelaku usaha.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha yang berada di Pasar Serikin. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha lokal yang berasal dari Indonesia yang berdagang di Pasar Serikin.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan metode Triangulasi, yang menggabungkan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha yang ada di Pasar Serikin. Diagram alir kegiatan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat digambarkan pada diagram alir sebagai berikut:



Gambar 3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu diawali dengan melakukan observasi pada obyek penelitian, wawancara mendalam pada subyek penelitian, dan dokumentasi obyek dan subyek penelitian. Setelah sumber data didapati, peneliti melakukan reduksi data dengan membuat abstraksi yaitu mengambil dan mencatat informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks. Selanjutnya hasil dari reduksi data dapat disajikan, disimpulkan, dan didapati temuan penelitian. Langkah-langkah teknik analisis data digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4. Teknik Analisis Data

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pasar Serikin pada saat penelitian yang dilakukan pada hari Sabtu, 2 November 2024 jam 10.00 waktu setempat menunjukkan keadaan pasar terjadi kepadatan yang di dalamnya terdapat aktivitas jual-beli dan tawar-menawar barang antara pedagang dan pembeli. Pasar Serikin juga menyediakan lahan parkir yang luas serta berbayar sehingga memudahkan pengunjung untuk menyimpan kendaraan dengan nyaman dan aman. Tersedia juga toilet berbayar yang bersih dan layak pakai untuk pengunjung pasar. Mayoritas pedagang yang ada di pasar ini berasal dari Indonesia, sedangkan pengunjungnya berasal dari beberapa kota yang ada di Sarawak. Produk- produk yang dijual mempunyai banyak ragam yang berasal dari Indonesia, antara lain *snack* atau makanan ringan, banyak ragam merk minuman, susu, yogurt, bantal kapuk, tas anyaman, topi anyaman, pakaian, tikar, kain, sapu, kerajinan yang berasal dari rotan, dan lain sebagainya. Mata uang yang digunakan dalam transaksi yang terjadi di pasar ini adalah Ringgit Malaysia. Banyak pengunjung yang datang membawa troli atau tas belanjaan sendiri agar memudahkan kegiatan berbelanja dalam jumlah besar. Selain menjadi tempat untuk melakukan kegiatan perdagangan, pasar ini juga menarik pegiat satwa yang dilindungi untuk memberikan penyuluhan tentang hewan yang tidak boleh dikonsumsi telurnya seperti penyu, sehingga dapat disimpulkan pasar juga menjadi media untuk bertukar informasi.

Pelaku usaha lokal berasal dari Pemangkat, Sambas, dan Pontianak. Kegiatan perdagangan yang dilakukan telah terjadi dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Mereka melakukan perjalanan dari kota asal pada hari Jumat dengan membawa barang-barang yang berasal dari Indonesia yang akan dijual di Pasar Serikin, dan ada juga yang menitipkan barang ke pengelola atau menyimpan barang di kost yang disewa untuk pelaku usaha beristirahat selama berdagang. Barang-barang yang dibawa dapat di-*request* atau dipesan oleh konsumen sesuai dengan kesepakatan. Pelaku usaha membayar RM3.000 kepada pengelola pasar untuk mendapatkan tempat berjualan, selain itu juga diharuskan membayar RM20 untuk kebersihan dan keamanan, RM10 untuk Kampung Serikin setiap minggunya, dan RM40 hingga RM50 untuk sewa tempat walaupun pelaku usaha sudah membayar tempat diawal tergantung kesepakatan dengan pengelola, sehingga dalam 1 bulan maka

pelaku usaha membayar RM240 hingga RM280. Pelaku usaha bisa mendapatkan keuntungan antara RM2.000 hingga RM3.000 dalam kurun waktu 2 hari pada saat berdagang. Mayoritas konsumen berasal dari Malaysia. Selain itu, Pasar Serikin juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing dari negara Brunei Darusalam, Korea, dan Jepang. Waktu operasional pasar ini pada hari Sabtu dari jam 07.00 – 17.00 waktu setempat, sedangkan operasional pada hari Minggu dari jam 07.00 – 14.00, ini dikarenakan pelaku usaha harus pulang kembali ke kabupaten atau kota asal masing-masing sehingga mengharuskan menutup kegiatan berdagang lebih awal. Kegiatan lain yang dilakukan pelaku usaha lokal selain berdagang di Pasar Serikin adalah membuka toko sembako yang di dalamnya juga disediakan produk-produk asal Malaysia untuk diperdagangkan di Indonesia. Namun, berdasarkan keterangan, keuntungan yang didapat tentu jauh lebih besar ketika pelaku usaha lokal melakukan kegiatan berdagang di Pasar Serikin daripada di tempat asal. Dengan dibukanya Pos Lintas Batas Negara Jagoi Babang, para pelaku usaha lokal telah mengantisipasi dengan mengganti identitas alamat yang semula berada di Sambas beralih ke Entikong, Sanggau. Selain itu, para pelaku usaha lokal juga mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan seperti surat karantina untuk produk seperti buah-buahan asal Indonesia. Pelaku usaha lokal juga bersedia membayar cukai barang, jika kebijakan sudah resmi diberlakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan hipotesis bahwa Pasar Serikin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi pelaku usaha lokal. Penelitian ini juga mendukung teori Keynes, bahwa pendapatan dipengaruhi oleh aktivitas ekspor dan impor. Sejalan dengan penelitian Abao & Gaffar (2022) bahwa mayoritas masyarakat perbatasan Jagoi Babang memberikan respon positif terhadap pembangunan PLBN karena dirasa sangat membantu mereka dalam melaksanakan aktivitas lintas batas dengan aman dan nyaman. Teori keunggulan komparatif milik Ricardo juga sejalan dengan penelitian ini, karena didapati bahwa tidak adanya produk unggulan asal Indonesia yang dijual oleh pelaku usaha. Produk yang dijual bervariasi dan memiliki nilai produksi yang lebih rendah sehingga pelaku usaha mendapatkan keuntungan dari selisih harga modal lebih tinggi ketika dijual di negara tujuan ekspor dibanding negara asal.

Berikut ini peneliti menyajikan beberapa dokumen dalam bentuk foto selama kegiatan penelitian berlangsung:



Gambar 4.1. Aktivitas Pasar Serikin mulai ramai oleh pengunjung



Gambar 4.2. Produk-produk asal Indonesia yang dijual di Pasar Serikin



Gambar 4.3. Wawancara pelaku usaha lokal asal Indonesia di Pasar Serikin



Gambar 4.4. Transaksi jual-beli bantal kapuk antara pelaku usaha dan konsumen



Gambar 4.5. Wawancara pelaku usaha lokal asal Indonesiadi Pasar Serikin



Gambar 4.6. Kartu Pos Lintas Batas milik pelaku usaha lokal asal Indonesia



Gambar 4.7. Pegiat satwa dilindungi asal Malaysia melakukan sosialisasi di Pasar Serikin

5. SIMPULAN

Pasar Serikin merupakan pasar yang potensial bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik yang berasal dari Malaysia maupun Indonesia. Pasar Serikin mampu memberikan manfaat bagi pelaku usaha lokal asal Indonesia ditandai dengan lamanya waktu berdagang yaitu kurun waktu 10 hingga 20 tahun, dan pendapatan yang mencukupi kebutuhan untuk keluarga. Dibangunnya Pos Lintas Batas Negara Jagoi Babang tidak menyurutkan keinginan pelaku usaha lokal untuk tetap berdagang di Pasar Serikin. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian apakah Pasar Serikin tetap berdampak kepada peningkatan ekonomi pelaku usaha asal Indonesia setelah resmi dibukanya PLBN Jagoi Babang.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni, Sabinus. 2021. *Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Perbatasan Jagoi Babang di Kalimantan Barat Melalui Pemberdayaan*. Jurnal Kelitbangan. Vol 9 No 02(2021).
- Abao, Antonia Sasap; Gaffar, Zakiah Hasan. 2022. *Partisipasi Masyarakat Perbatasan Dalam Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Jagoi Babang*. Semantic Scholar. V11i1.27602.
- Razzaqitaqwa R, Atin Prabandari. 2017. *Informal Cross-border Trade: Case Study of Serikin Market in Jagoi Babang (Indonesia) and Serikin (Malaysia)*. Jurnal Universitas Gajah Mada.
- Suratman, Hadi; Samekto FX Adji; Trihastuti, Nanik. 2020. *Servitude di Perbatasan Indonesia – Malayasia (Sebagai Alternatif Mengembangkan Ekonomi Perbatasan di Kalbar- Serawak)*. [Vol 49, No 2 \(2020\)](#)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.